

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat atau wadah dalam pembentukan kepribadian anak. Peranan kedua orangtua dalam mendidik serta menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak sangatlah penting. Anak merupakan anugerah yang telah Allah titipkan kepada kita sebagai orangtua. Orangtua seharusnya memberi contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak serta menanamkan akhlak yang baik pada diri anak. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْمَةَ هَل تَرَى فِيهَا

جَدْعَاء

Hadist di atas memberi gambaran bahwasanya orangtua sebagai guru pendidik pertama bagi anak-anaknya dalam pertumbuhan dan pengembangan kekuatan mental, fisik dan rohani.¹ Lingkungan pertama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat perhatian lebih dengan anak yang tidak mendapat perhatian dari orangtuanya tentu sangat berbeda. Begitupun dengan anak yang terbiasa di didik dan di besarkan

¹ Kurnia Ramadani, Skripsi : “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), hal. 03.

oleh kedua orangtuanya dengan akhlakul karimah, tentu sangat berbeda dengan anak yang tidak.

Pembiasaan pendidikan akhlak yang terjadi dalam rumah tangga akan berpengaruh dan menjadi sebuah karakter pada diri anak, apabila orangtua mengulang-ulang pengalaman dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan merupakan metode yang paling penting dalam pendidikan informal maupun nonformal, khususnya pendidikan dalam rumah tangga.

Anak merupakan anugerah yang Allah titipkan kepada orangtua. Orangtua bertanggung jawab dalam merawat, menjaga dan mendidik anak-anaknya. Kebiasaan sehari-hari yang terjadi dalam rumah tangga seperti, cara berkomunikasi, berinteraksi, beribadah dan lain-lain, yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa disadari itu akan membekas dalam ingatan anak dan menjadi sebuah karakter anak. Anak adalah peniru ulung, apa yang mereka lihat, dengar dan mereka amati itu akan melekat pada diri anak.

Mendidik anak agar menjadi insan kamil itu merupakan tugas yang sangat berat bagi orangtua. Ada begitu banyak orangtua yang berhasil mendidik anak-anaknya dan mendapatkan gelar pendidikan luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan dunia namun hanya sedikit orangtua yang mengajarkan serta membiasakan anak-anaknya dengan akhlakul karimah. Tidak sedikit anak-anak jaman modern ini yang berpendidikan namun memiliki akhlak yang buruk.

Dalam penulisan buku arti *akhlak* bisa disamakan dengan kata *etika*, *moral* dan *etiket*, namun hanya kata akhlak dan etika yang mempunyai maksud sama,

ketika menyangkut perilaku lahir dan batin manusia.² Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pemikiran atau spontanitas. Sedangkan Ahmad Amin mengartikan *khuluq-akhlak* dengan “membiasakan kehendak”.³

Akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang, baik itu berhubungan dengan orang lain, lingkungan maupun diri sendiri. Akhlak merupakan pondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak tercela akan memberi dampak yang buruk pada generasi berikutnya. Sebaliknya akhlak terpuji akan memberikan dampak yang positif. Untuk mengatasi dan menghindari hal tersebut, perlu diadakan usaha-usaha preventif yang dilaksanakan oleh segenap pendidik, khususnya para orangtua.⁴

Peranan kedua orangtua dalam mendidik dan menanamkan akhlak pada anak sangat penting. Di era globalisasi ini, dimana zaman yang serba canggih, ada banyak sekali kasus-kasus anak remaja yang memiliki akhlak buruk, baik itu dari cara berbicara yang kurang sopan, berperilaku seenaknya dengan orang yang lebih tua maupun muda, *etitude* (tingkah laku/ akhlak) yang buruk dan masih banyak lagi. Kemerosotan akhlak pada anak yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: lingkungan, pergaulan dan ekonomi. Orangtua seharusnya

² Afrianto, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2015), hal. 12.

³ Somad Zawawi, dkk. *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Universitas Trisakti, 2004), hal. 102.

⁴ *Ibid*, hal. 1-2.

menanamkan bahkan membiasakan serta memberi contoh kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa hingga ia tumbuh dewasa dan memiliki kepribadian yang baik dalam diri anak. Dalam Hadist Nabi Saw, yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Hadist di atas menggambarkan bahwa Nabi Muhammad Saw dalam kehidupannya tidak terlepas dari akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bukit Sawit ini, karena penduduk masyarakat di Desa ini mayoritas adalah transmigran dari berbagai daerah seperti Flores, NTT, Jawa dan masih banyak lagi dan untuk agamanyapun beragam, tidak hanya Islam saja, namun ada Kristen Katholik, Protestan dan Hindu. Rata-rata pekerjaan penduduk masyarakat Desa Bukit Sawit ini petani dan juga pedagang, yang waktunya hampir habis untuk bekerja saja. Hingga hampir tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka.

Telah kita ketahui bersama bahwa peran kedua orangtua dalam pembiasaan pendidikan akhlak ini sangat penting. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan atau bahkan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari ini, akan menjadi sebuah karakter yang melekat dalam diri anak kelak. Terlebih lagi selain lingkungan keluarga yang berpengaruh pada anak, lingkungan masyarakat pun sedikit banyaknya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak kelak. Apalagi di Desa Bukit Sawit ini ada berbagai macam suku, budaya dan agama yang berbeda. Ada warna tersendiri di Desa Bukit Sawit ini yang membuat penulis penasaran bagaimana upaya orangtua dalam pendidikan rumah tangga untuk menjaga dan menjadi pegangan anak-anak mereka ketika

tidak ada orangtua disamping mereka, agar tidak melanggar syariat agama maupun melanggar ketentuan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara dan kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat judul ***“Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga Di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara”***.

B. Definisi Operasional

Guna memberi kejelasan terhadap judul yang telah terpaparkan diatas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti akan memaparkan beberapa makna istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Secara *etimologi*, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dengan adanya *preflik* “pe” dan *sufik* “an” maka menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi biasa.⁵ Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang *lazim* atau umum seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Pembiasaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sedini mungkin dan

⁵ Aslan, *Hidden Curriculum*, (Banjarmasin : Ebooksia Publisher, 2019), hal. 33-34.

mencontohkan serta memberi suri tauladan yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan serta cara mendidik.⁶ Pendidikan adalah upaya sektor dari orangtua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak (peserta) didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan, beribadah kepada-Nya dan untuk berbuat baik pada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak.⁷

Maksud penulis dari kata “pendidikan” disini adalah upaya orangtua dalam mendidik serta menanamkan nilai-nilai agama Islam, terutama dalam perilaku, cara berbicara dengan orang yang lebih tua maupun muda, bagaimana cara menghargai serta menghormati orang yang lebih tua maupun muda darinya.

3. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi’at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Alquran kecuali menunjukkan pengertian “Budi Pekerti”. Dalam memberikan makna atau arti akhlak, Rosihin Anwar

⁶ Departemen Pendidikan Dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Edisi ke-2, hal. 144.

⁷ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, (Klaten: Cempka Putih, 2012), hal. 44.

mengutip perkataan Fauruzabadi yaitu “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakan atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan”. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak bersumber dari agama (Alquran dan As-Sunnah).⁸

Akhlak dalam pengertian disini ialah segala tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara orangtua berbicara/berkomunikasi kepada anak-anaknya begitupun sebaliknya anak berkomunikasi kepada orangtuanya dengan bahasa yang sopan, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua maupun muda, santun dalam bertingkah laku dan masih banyak lagi. Akhlak adalah sebuah perilaku yang dilakukan seseorang secara spontan tanpa dibuat-buat.

4. Rumah Tangga

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.⁹ Rumah tangga terdiri dari suami, istri dan anak, yang tinggal dalam suatu atap dan memiliki ikatan darah. Rumah tangga dibangun berdasarkan landasan pondasi pernikahan yang syar’i. Pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pendidikan awal yang membentuk watak dan kepribadian maupun akhlak

⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelam Kesucian Diri*, (Lombok Tengah: FP. Aswaja,2020), hal.03-04.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 71.

dalam diri anak. Jadi, maksud penulis disini adalah upaya dan peran kedua orangtua dalam pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, bahwa penulis ingin mencari tahu permasalahan tersebut dengan mengetahui:

1. Mendeskripsikan pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Peranan orangtua dalam upaya pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.
2. Di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, belum terlihat gambaran yang jelas tentang upaya orangtua dalam pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga.
3. Penulis memilih Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara sebagai lokasi penelitian, dikarenakan Desa tersebut mayoritas masyarakatnya adalah *Transmigran*, hingga berbagai suku dan bahasa ada di Desa ini. Pekerjaan orangtua di Desa ini rata-rata petani, buruh serabutan dan pedagang yang waktunya hampir habis untuk pekerjaan saja, hingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anaknya.

F. Signifikansi Penelitian (Teoritis/Praktis)

Hasil penelitian ini, baik secara teori maupun praktis, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teori yang diperoleh sebagai tolak ukur orangtua, betapa pentingnya pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga.
2. Sebagai informasi dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis tentang pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
3. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam.

4. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengenali masalah ini secara mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan peninjauan awal, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi oleh Aan Almaidah Fatmawati, NIM: 123111001, Judul *“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Oleh Orangtua Kepada Anak Di Keluarga majelis tafsir Alquran (MTA) Juwangi Boyolali”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak oleh orangtua kepada anak di MTA Juwangi Boyolali. Metodologi yang digunakan ialah *Field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dalam skripsi ini lebih kepada *“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Oleh Orangtua”* sedangkan skripsi yang akan saya teliti adalah *“Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga”*.
2. Skripsi oleh Al Faqih, NIM : 11120110000112, Judul *“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dibandingkan Dengan Konsep K.H. Bisri ustofa Dalam Kitab Wasaya Al-Aba’ Lil Abna”*. Penelitian untuk mendeskripsikan analisis konsep pendidikan akhlak menurut Syaikh Muhammad Syakir dibandingkan dengan konsep pendidikan akhlak K.H. Bisri Mustofa dalam kitab *Wasaya Al-Aba’ Lil Abna*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *field research* (kualitatif) dengan jenis penelitian pustaka (*library research*).

Pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, yaitu mendayagunaan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan informasi lainnya. Penelitian skripsi ini lebih fokus kepada *“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dibandingkan dengan K.H Bisri Ustofa Dalam Kitab Wasaya Al-Aba’ Lil Abna”*, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang *“Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga”*.

3. Skripsi oleh Erwin Misbahuddin, NIM: 0011017693, Judul *“Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Rumah Dan Korelansinya Dengan Hasil Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Di Sekolah”*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi yang signifikansi antara peranan orangtua di rumah dalam pendidikan akhlak siswa dengan hasil belajar bidang studi akhlak siswa kelas 2 Madrasah Tsanwiyah Darul Ulum Ciherang Pondok Bogor. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara kuesioner atau angket dan studi dokumenter hasil test Guru bidang studi akidah akhlak. Skripsi ini lebih fokus kepada *“Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Rumah Dan Korelasinya Dengan Hasil Belajar Bidang Studi Akidah akhlak Di Sekolah”*,

sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang “*Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga*”.

4. Skripsi oleh Laely Yuniar, NIM: 1115010000035, Judul “*Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di RT.04 rw.02 desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan apa saja yang pernah dilakukan remaja di RT.04 RW.02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan untuk mengetahui peranan pendidikan keluarga khususnya orangtua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini lebih membahas tentang “*Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas tentang “*Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga*”.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi oerasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pembiasaan dalam rumah tangga, pengertian pendidikan akhlak dalam rumah tangga, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembiasaan pendidikan akhlak dalam rumah tangga.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan jua lampiran-lampiran.